

## **Literasi Keuangan Melalui Sosial Media pada Wanita Pekerja: Analisis Bibliometrik**

**Gita Sekar Melati Putri, Indrawati Yuhertiana**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Surabaya  
20013010192@student.upnjatim.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the evolution of publications on the topic of financial literacy through social media among working women between 2019-2024, as well as to identify the scholarly articles with the highest number of citations on the topic. Data was collected using Google Scholar with the keywords “financial literacy” and “social media”. Search criteria included article title, abstract, and relevant keywords within 2019-2024. The search results showed 890 journal articles. Of these, 119 articles were further analyzed using VOSviewer 1.6.20 software. Financial literacy through social media is very interesting to be raised as a topic, by appointing working women as the object of research which is also associated with financial behavior variables.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Social Media, Working Women, Bibliometrics*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana publikasi tentang literasi keuangan pada wanita pekerja berkembang melalui media sosial dari 2019 hingga 24 tahun, dan juga untuk menemukan karya ilmiah dengan kutipan terbanyak mengenai topik tersebut. Data dikumpulkan menggunakan Google Scholar dengan kata kunci "literasi keuangan" dan "media sosial". Judul, abstrak, dan kata kunci relevan dari tahun 2019 hingga 2020 dimasukkan dalam kriteria pencarian. Hasil pencarian menunjukkan bahwa terdapat 890 artikel jurnal yang relevan. Perangkat lunak VOSviewer 1.6.20 digunakan untuk menganalisis 119 artikel dari jumlah tersebut. Sangat menarik untuk mengangkat subjek literasi keuangan melalui media sosial, dengan mengangkat wanita pekerja sebagai subjek penelitian yang juga dikaitkan dengan variabel perilaku keuangan.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan Media Sosial, Wanita Pekerja, Bibliometrik

### **PENDAHULUAN**

Penting bagi setiap individu untuk menguasai literasi keuangan, yaitu kemampuan mengelola keuangan dan membuat keputusan finansial yang cerdas. Literasi keuangan diartikan sebagai keahlian dalam mengatur keuangan pribadi secara efektif. Untuk mencapai kesejahteraan, kebahagiaan, dan kemandirian, seseorang harus mampu mengelola keuangannya dengan baik demi mewujudkan masa depan yang diimpikan (Putri & Yuhertiana, 2024). Dengan memahami konsep seperti pengelolaan keuangan, investasi, dan utang, seseorang dapat merencanakan keuangannya dengan lebih efektif serta menghindari utang yang tidak perlu. Selain itu, peningkatan literasi keuangan membekali individu dengan keterampilan dalam

perencanaan keuangan jangka panjang, seperti persiapan masa pensiun, sekaligus membantu mereka menghadapi berbagai tantangan finansial dengan lebih baik.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah dinamika ekonomi global dengan mempercepat penyebaran informasi, memfasilitasi kolaborasi antara individu dan organisasi di berbagai belahan dunia, serta mendorong lahirnya inovasi baru (Purike et al., 2022). Literasi keuangan dan teknologi mengacu pada keterampilan individu dalam memahami dan menerapkan konsep dasar di kedua bidang dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan mencakup aspek pengelolaan keuangan, pinjam, investasi, serta manajemen risiko, sementara literasi teknologi mencakup pemahaman tentang teknologi informasi dan komunikasi, internet, serta penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras (Choerudin et al., 2023).

Penggunaan teknologi keuangan, atau yang dikenal sebagai *fintech*, telah membawa perubahan besar dalam cara individu mengelola keuangan mereka. Melalui teknologi ini, akses terhadap layanan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah, termasuk dalam hal pembayaran digital, transfer dana instan, serta investasi daring. Selain itu, *fintech* juga menawarkan berbagai aplikasi dan platform yang membantu individu dalam memantau pengeluaran, menyusun anggaran, serta merencanakan keuangan dengan lebih efektif (Negarawati & Rohana, 2024).

Kemajuan teknologi digital telah merevolusi cara manusia berkomunikasi, memperoleh informasi, dan mengelola keuangan. Salah satu tren yang menonjol di era ini adalah hadirnya platform media sosial seperti TikTok, yang tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi. TikTok kini menjadi wadah bagi individu dan kreator konten untuk membagikan berbagai tips serta strategi keuangan yang dapat diakses oleh jutaan pengguna.

Salah satu tren viral di TikTok yang menarik perhatian adalah kisah "Kaluna: Gaji 6 Juta Bisa Nabung 300 Juta". Kisah ini menyajikan sosok Kaluna yang dianggap mampu mengelola keuangannya secara disiplin sehingga mampu menabung dengan jumlah yang signifikan dari penghasilan yang terbilang pas-pasan. Kisah Kaluna menjadi viral karena dianggap inspiratif, terutama bagi mereka yang merasa sulit menabung dengan pendapatan yang terbatas. Dalam narasi yang dipresentasikan di TikTok, Kaluna digambarkan sebagai pekerja dengan gaji Rp6 juta per bulan, yang berhasil menabung hingga Rp300 juta selama beberapa tahun. Ini menarik perhatian banyak orang karena tantangan keuangan yang serupa dihadapi oleh masyarakat, terutama generasi muda yang berjuang untuk menyeimbangkan pengeluaran sehari-hari dan rencana keuangan jangka panjang. Kisah Kaluna memberikan harapan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu mencapai tujuan finansial meskipun dengan penghasilan yang terbatas.

Berbanding terbalik dengan kebanyakan realita yang ada, pada masa kini, masih banyak individu yang menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan mereka, terutama karena perilaku konsumtif yang masih tinggi di Indonesia. Natalia et al. (2019) menyatakan bahwa mahasiswa seringkali menghabiskan banyak uang untuk memenuhi keinginan mereka dan mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan. Selain kebutuhan konsumsi seperti makanan, pengeluaran terbesar

lainnya adalah untuk berbelanja, yang dapat menyebabkan masalah dalam pengelolaan keuangan. Mencapai keberhasilan finansial bukanlah hal yang mudah, dan salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan meningkatkan pemahaman generasi muda tentang literasi keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan publikasi mengenai pembelajaran literasi keuangan melalui media sosial pada periode 2019-2024 serta mengidentifikasi artikel ilmiah dengan jumlah kutipan terbanyak dalam topik tersebut. Pemetaan ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam menentukan serta menemukan arah penelitian yang relevan dan terbaru.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Literasi Keuangan**

Pengertian literasi keuangan telah banyak dijelaskan menurut pendapat beberapa ahli diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Literasi keuangan adalah kemampuan dan pemahaman seseorang dalam mengelola keuangan, baik untuk keperluan pribadi maupun bisnis. Selain itu, literasi keuangan berperan penting bagi individu maupun kelompok dalam menghindari berbagai permasalahan finansial (Desiyanti & Hamirul, 2020)
2. Literasi keuangan meliputi pemahaman, keterampilan, dan keyakinan seseorang yang berkontribusi dalam membentuk perilaku mereka dalam mengelola keuangan serta meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan finansial untuk mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).
3. Menurut Huston (Ismanto et al., 2019) *Financial literacy* atau literasi keuangan adalah Literasi keuangan adalah bekal bagi individu yang terdiri dari pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam aktivitas keuangan, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku serta kesejahteraan finansial.

Berdasarkan pandangan para ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan yang mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola aspek keuangan. Pemahaman ini memiliki dampak jangka panjang dalam menjaga stabilitas, keamanan, serta kesejahteraan finansial.

### **Wanita Pekerja**

Dalam konsep gender, wanita sering digambarkan sebagai sosok yang lembut, anggun, keibuan, serta memiliki sifat emosional dan lainnya. Baik dalam budaya Timur maupun Barat, peran wanita umumnya diarahkan sebagai istri dan ibu. Sementara itu, pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan seseorang sebagai profesi untuk memperoleh pendapatan. Bekerja sendiri merupakan kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa yang ditawarkan kepada pihak lain di luar lingkungan keluarganya atau pasar dengan tujuan mendapatkan penghasilan bagi keluarganya (Agustina Karnawati, 2020)

### **Theory of Planned Behavior (TPB)**

*Theory of Planned Behavior* (TPB), yang merupakan evolusi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), adalah dasar penelitian tentang literasi keuangan wanita pekerja. TPB membantu menganalisis hubungan antara sikap dan niat serta antara niat dan perilaku (Ajzen, 1991). Menurut teori ini, keyakinan adalah dasar perilaku seseorang. TPB juga menekankan bahwa seseorang dapat berperilaku dengan baik jika mereka memiliki kesempatan dan sumber daya yang mendukung. Baik niat (motivasi) dan kemampuan seseorang untuk mengendalikan tindakannya menentukan keberhasilan penerapan perilaku tersebut. Secara keseluruhan, teori ini membahas bagaimana niat memengaruhi perilaku atau tindakan yang akan dilakukan seseorang. Menurut teori perilaku yang direncanakan oleh (Ajzen, 2005), ada tiga komponen utama yang bertanggung jawab atas intensi (niat):

1. Sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*),
2. Norma subjektif (*subjective norm*), dan
3. Persepsi pengendalian perilaku (*perceived behavioral control*)

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memetakan tren visual mengenai literasi keuangan melalui media sosial yang telah diterbitkan dalam lima tahun terakhir dan terindeks di Google Scholar. Data yang digunakan diperoleh melalui aplikasi Publish or Perish, dengan pencarian yang dilakukan di Google Scholar pada Desember 2024. Untuk itu, metode bibliometrik dan analisis data penelitian diterapkan guna mengevaluasi hasil pencarian yang disediakan oleh Google Scholar. Selain itu, aplikasi VOSviewer versi 1.6.20 digunakan sebagai alat dalam membangun dan memvisualisasikan jaringan bibliometrik, mencakup jumlah publikasi, afiliasi akademik, negara, peneliti, bidang studi, kata kunci, serta kolaborasi antarpencarian.

Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi kata kunci yang berkaitan dengan literasi keuangan dan media sosial untuk mencari serta menganalisis artikel yang diperoleh dari basis data Google Scholar. Artikel yang dianalisis merupakan publikasi dalam kurun waktu 2019-2024 dengan topik "*Financial Literacy*" dan "*Social Media*". Dari hasil pencarian awal berdasarkan judul dan abstrak, ditemukan sebanyak 890 dokumen yang diterbitkan dalam periode tersebut.

Dokumen yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak *VOSviewer* versi 1.6.20 dengan metode bibliometrik. Perangkat lunak ini dikembangkan oleh Nees Jan van Eck dan Ludo Waltman di Centre for Science and Technology Studies (CWTS), Universitas Leiden, pada tahun 2009. *VOSviewer* memiliki kemampuan dalam memvisualisasikan berbagai analisis bibliometrik, menyusun basis data bibliografi inti, serta menghasilkan visualisasi yang kompleks dengan label yang informatif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Perkembangan Publikasi Penelitian**

Pencarian artikel dengan kata kunci “*Financial Literacy*” dan “*Social Media*” menghasilkan total 890 dokumen. Analisis terhadap tren publikasi mengenai literasi keuangan melalui media sosial dalam periode 2019-2024, berdasarkan data dari Google Scholar yang diproses menggunakan perangkat lunak \*Publish or Perish\*, menunjukkan bahwa 33 dokumen di antaranya tidak mencantumkan tahun publikasi. Jumlah publikasi tertinggi dalam topik ini tercatat pada tahun 2020, dengan 155 dokumen (17,4%), sedangkan jumlah terendah terjadi pada tahun 2019, dengan 110 publikasi (12,3%).

**Tabel 1. Perkembangan Publikais Artikel Literasi Keuangan dan Media Sosial**

Tahun Publikasi	Jumlah Artikel	Persentase
2019	149	16.7%
2020	151	16.9%
2021	147	16.5%
2022	145	16.2%
2023	155	17.4%
2024	110	12.3%
Total Publikasi	857	

Sumber: Hasil Olah Data Pribadi 2024

**Top 10 Cites Artikel Ilmiah**

Berdasarkan hasil pencarian artikel dengan kata kunci “*Financial Literacy*” dan “*Social Media*”, penulis K. Goyal dan S. Kumar menempati peringkat teratas dengan artikel berjudul “*Financial Literacy: A Systematic Review and Bibliometric Analysis*”, yang telah disitasi sebanyak 1.125 kali. Selanjutnya, daftar artikel ilmiah yang menempati peringkat kedua hingga kesepuluh, yang telah dipublikasikan dalam rentang tahun 2019-2024, dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Top 10 Cites Artikel Ilmiah**

No	Penulis	Judul	Tahun	Sumber	Cites
1	K Goyal, S Kumar	<i>Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis</i>	2021	<i>International Journal of Consumer Studies</i>	1125
2	S Tasnim, MM Hossain, H Mazumder	<i>Impact of rumors and misinformation on COVID-19 in social media</i>	2020	<i>Journal of Preventive Medicine and Public Health</i>	951

No	Penulis	Judul	Tahun	Sumber	Cites
3	Y Li, Y Xie	<i>Is a picture worth a thousand words? An empirical study of image content and social media engagement</i>	2020	<i>Journal of marketing research</i>	842
4	J Jacobson, A Gruzd, Á Hernández-García	<i>Social media marketing: Who is watching the watchers?</i>	2020	<i>Journal of Retailing and Consumer Services</i>	522
5	G Di Domenico, J Sit, A Ishizaka, D Nunan	<i>Fake news, social media and marketing: A systematic review</i>	2021	<i>Journal of Business Research</i>	492
6	K Rai, S Dua, M Yadav	<i>Association of financial attitude, financial behaviour and financial knowledge towards financial literacy: A structural equation modeling approach</i>	2019	<i>FIIB Business Review</i>	485
7	A Wong, S Ho, O Olusanya	<i>The use of social media and online communications in times of pandemic COVID-19</i>	2021	<i>Journal of the Intensive Care Society</i>	459
8	A Bhandari, S Bimo	<i>Why's everyone on TikTok now? The algorithmized self and the future of self-making on social media</i>	2022	<i>Sage Journals: Social Media &amp; Society</i>	377
9	Y Gorodnichenko, T Pham, O Talavera	<i>Social media, sentiment and public opinions: Evidence from Brexit and USElection</i>	2021	<i>European Economic Review ELSEVIER</i>	355

No	Penulis	Judul	Tahun	Sumber	Cites
10	MI Muninger, W Hammedi, D Mahr	<i>The value of social media for innovation: A capability perspective</i>	2019	<i>Journal of Business Research</i>	349

Sumber: Hasil Data Olah Pribadi 2024

### **Peta Perkembangan Publikasi Berdasarkan Kata Kunci Kutipan**

Untuk analisis sitasi, unit yang dipilih adalah unit dokumen dengan jumlah sitasi minimum = 0, sehingga 119 dokumen mencapai ambang batas. *Visualization* yang dipilih dari *scale* = 1.19; Varian label berupa *Circles* dengan ukuran 0.50; *Max Length* = 30; Ukuran variabel baris = 0.50 dan *Max Lines*= 1000

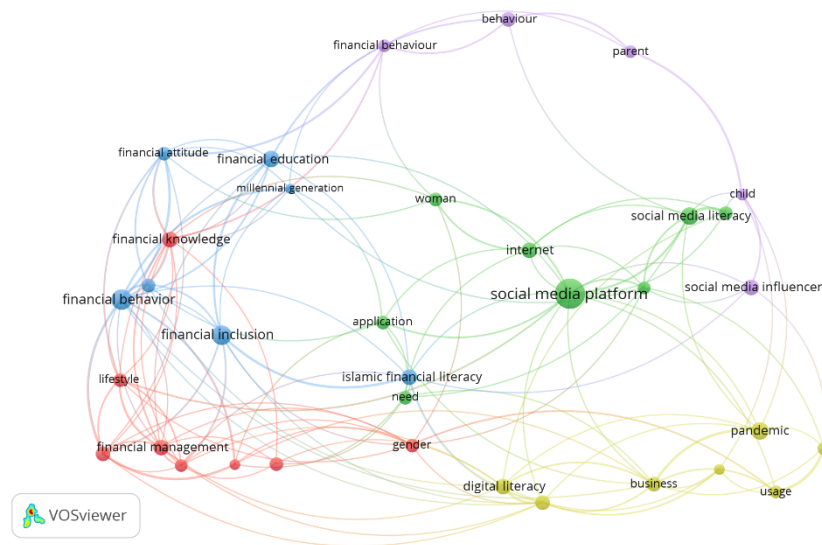
### **Kutipan Bersama**

Analisis ko-sitasi adalah metode pemetaan ilmiah yang beranggapan bahwa publikasi yang sering dikutip bersama menunjukkan keterkaitan tematik. Dalam analisis ini, setiap penulis harus memiliki setidaknya enam kutipan. Dengan kriteria tersebut, 17 dari 967 penulis memenuhi ambang batas kutipan. Parameter visualisasi yang digunakan dalam analisis ini disamakan dengan parameter yang digunakan dalam pengujian referensi.

### **Kopling Bibliografi**

Analisis *bibliographic coupling* (penggabungan bibliografi) menyatakan bahwa dua dokumen dianggap memiliki keterkaitan secara bibliografi jika keduanya merujuk pada setidaknya satu sumber yang sama (Kesler, 1963). Dalam proses penyusunan bibliografi berdasarkan dokumen, diasumsikan bahwa jumlah referensi minimum dalam suatu dokumen adalah satu, dengan 119 dokumen yang memenuhi ambang batas tersebut.

### Kemunculan Bersama Kata Kunci



**Gambar 1. Kemunculan Kata Kunci Penulis Secara Bersamaan (*Network Visualization*)**

Sumber: Hasil Olah Data Pribadi 2024

Perangkat lunak VOSviewer digunakan untuk mengolah hasil pemetaan yang dibuat dengan *database* Google Scholar, menghitung jumlah kejadian minimal yang ditetapkan menjadi 5 istilah. Hasilnya menunjukkan bahwa ada 35 item yang dibagi menjadi lima kelompok, yaitu:

- a. Cluster pertama (berwarna merah) adalah *financial knowledge, financial literacy education, financial management, financial technology, gender, income, lifestyle*.

Klaster pertama menjelaskan bahwa literasi keuangan yang baik sangat penting bagi wanita pekerja, terutama dalam konteks pengelolaan keuangan yang dipengaruhi oleh teknologi finansial dan gaya hidup. Melalui media sosial, wanita dapat mengakses pendidikan literasi keuangan yang relevan, yang membantu mereka memahami hubungan antara pendapatan, pengeluaran, dan investasi. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi finansial, wanita pekerja dapat lebih mudah mengelola keuangan mereka, memanfaatkan aplikasi untuk budgeting, dan melakukan investasi yang lebih cerdas. Selain itu, media sosial juga berfungsi sebagai platform untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan, yang dapat memberdayakan wanita dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya meningkatkan pengetahuan finansial, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi wanita dalam menghadapi tantangan gaya hidup modern.

- b. Cluster kedua (berwarna hijau) adalah *adolescent, application, internet, media literacy, need, social media literacy, social media platform, woman*.

Klaster kedua menjelaskan bahwa di era digital saat ini, literasi media menjadi kebutuhan yang penting, terutama bagi wanita pekerja yang

merupakan pengguna aktif platform media sosial. Remaja dan wanita dewasa perlu mengembangkan literasi media sosial yang baik untuk memahami informasi yang mereka terima, termasuk yang berkaitan dengan literasi keuangan. Aplikasi dan sumber daya yang tersedia di internet dapat membantu mereka mengakses pendidikan keuangan yang relevan, sehingga mereka dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijak. Dengan memanfaatkan media sosial, wanita pekerja dapat berbagi pengalaman, *tips*, dan strategi pengelolaan keuangan, serta membangun jaringan dukungan yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang investasi, penganggaran, dan perencanaan keuangan. Oleh karena itu, penguasaan literasi media sosial tidak hanya penting untuk berinteraksi secara *online*, tetapi juga untuk memberdayakan wanita dalam mencapai kemandirian finansial di dunia kerja yang semakin kompetitif

- c. Cluster ketiga (berwarna biru) adalah *financial, financial attitude, financial behavior, financial education, Islamic financial literacy, millennial generation*.

Pada klaster ketiga dijelaskan bahwa generasi Milenial, termasuk wanita pekerja, semakin menyadari pentingnya literasi keuangan dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Sikap dan perilaku keuangan yang baik dapat dibentuk melalui pendidikan keuangan yang tepat, termasuk pemahaman tentang literasi keuangan Islam yang mengedepankan prinsip-prinsip etis dalam bertransaksi. Melalui media sosial, wanita pekerja dapat mengakses berbagai sumber informasi dan komunitas yang membahas topik ini, memungkinkan mereka untuk belajar dari pengalaman orang lain dan berbagi pengetahuan.

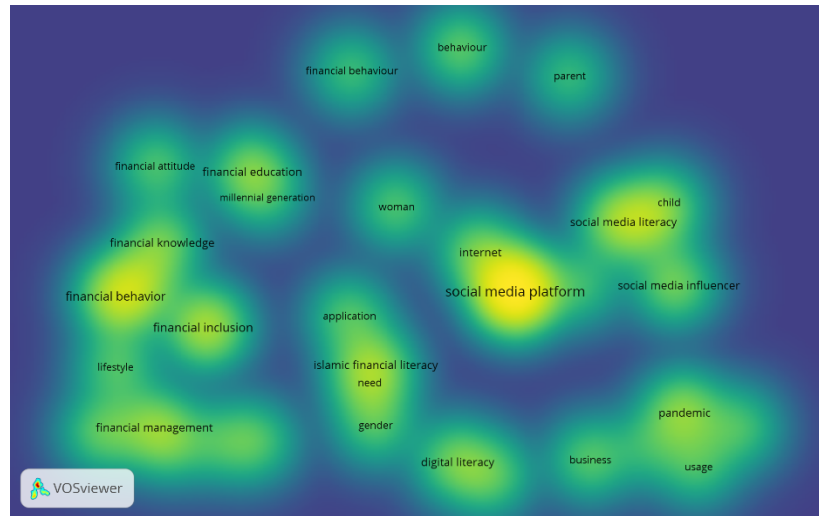
- d. Cluster keempat (berwarna kuning) adalah *business, digital literacy, usage, msms, pandemic, social media marketing, social media usage*.

Klaster keempat menjelaskan bahwa Selama pandemi, banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang beradaptasi dengan cepat melalui penggunaan media sosial untuk pemasaran. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi sangat penting, terutama bagi wanita pekerja yang terlibat dalam bisnis. Dengan memahami cara menggunakan media sosial secara efektif, mereka dapat mempromosikan produk dan layanan mereka, menjangkau pelanggan baru, dan meningkatkan penjualan

- e. Cluster kelima (berwarna ungu) adalah *behaviour, child, financial behaviour, parent, social media influencer*.

Klaster kelima menjelaskan bahwa pada era digital saat ini, banyak orang tua yang juga terpengaruh oleh konten yang dibagikan oleh influencer media sosial, yang sering kali membahas topik keuangan. Wanita pekerja, sebagai orang tua, dapat memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan literasi keuangan mereka dan, pada gilirannya, mengajarkan anak-anak mereka tentang pengelolaan uang yang baik

## Pembahasan



**Gambar 2. Kemunculan Kata Kunci Penulis Secara Bersamaan (*Density Visualization*)**

Sumber: Hasil Olah Data Pribadi 2024

Gambar tersebut merupakan hasil analisis hubungan antar kata kunci menggunakan VOSviewer, yang menunjukkan keterkaitan berbagai topik dalam literasi keuangan dan media sosial. Berdasarkan visualisasi gambar jaringan keterkaitan di atas, terdapat konsep keterkaitan antara *social media platform*, *financial behavior*, *financial education*, dan *woman*. Pada gambar density visualization dapat dilihat bahwa warna hijau berukuran kecil menandakan bahwa kata kunci tersebut belum banyak diteliti oleh peneliti. Pada analisis ini, beberapa kata kunci terlihat memiliki potensi tinggi untuk dibahas lebih lanjut. Visualisasi tersebut menunjukkan bahwa *social media platform* dan *financial behavior* merupakan topik yang paling banyak dibahas dan masih menjadi topik terhangat untuk penelitian. Sebaliknya, *financial education* dan *woman* memiliki warna yang lebih pudar, yang artinya masih sedikit penelitian mengenai variabel tersebut, terutama dalam kaitannya dengan literasi keuangan pada perempuan, khususnya perempuan pekerja.

Kluster lain mencakup aspek keuangan seperti "*financial knowledge*" dan "*financial inclusion*," yang menunjukkan hubungan antara perilaku keuangan, pengetahuan, dan akses terhadap layanan keuangan. Dimensi demografi, seperti "*gender*," "*parent*," dan "*child*," juga terlihat signifikan dalam memengaruhi literasi keuangan. Selain itu, pandemi melalui kata kunci seperti "*pandemic*" dan "*digital literacy*" menggambarkan percepatan penggunaan teknologi digital dan media sosial untuk edukasi keuangan. Topik khusus seperti "*Islamic financial literacy*" menyoroti pentingnya pendekatan budaya atau agama dalam membangun literasi keuangan. Secara keseluruhan, visualisasi ini menekankan bahwa media sosial, teknologi digital, dan faktor demografi berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pemetaan analisis bibliometrik menunjukkan bahwa literasi keuangan melalui media sosial merupakan topik yang menarik untuk diteliti, terutama dengan menjadikan wanita pekerja sebagai objek kajian yang dikaitkan dengan variabel *financial behavior*. Sejumlah jurnal utama telah diidentifikasi sebagai referensi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini. Analisis pemetaan bibliometrik ini diharapkan dapat memperkaya wawasan ilmiah serta menjadi sumber informasi terkini bagi para peneliti yang meneliti literasi keuangan melalui media sosial pada wanita pekerja.

Meskipun penelitian ini memiliki manfaat, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Studi ini hanya menggunakan Google Scholar sebagai sumber data utama. Selain itu, jurnal yang dianalisis terbatas pada topik literasi keuangan dalam media sosial. Oleh karena itu, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian mendatang dapat menerapkan analisis bibliometrik dengan cakupan sumber yang lebih luas, seperti Web of Science, Scopus, dan lainnya. Kedua, peneliti dapat memperluas ruang lingkup tema yang dikaji dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Karnawati, T. (2020). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN EKONOMI PADA WANITA PEKERJA INDUSTRI RUMAH TANGGA DI KOTA MALANG*.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behaviour* (Second). <https://books.google.co.id/books?id=dmJ9EGEy0ZYC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, Lady, Khasanah, J., Harto, B., Oktaviani, N., Shoilauw, M., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, V. (2023). *LITERASI KEUANGAN*. <https://www.researchgate.net/publication/371724162>
- Desiyanti, R., & Hamirul. (2020). *Covid Merubah Wajah Indonesia, Literasi, dan Inklusi Keuangan UMKM Selama Pandemi*. Pustaka Learning Center.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan literasi keuangan*. Deepublish. [https://www.google.co.id/books/edition/Perbankan\\_Dan\\_Literasi\\_Keuangan/9qTODwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ismanto+perbankan+dan+literasi+keuangan&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Perbankan_Dan_Literasi_Keuangan/9qTODwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ismanto+perbankan+dan+literasi+keuangan&printsec=frontcover)

- Kesler, M. M. (1963). An experimental study of bibliographic coupling between technical papers. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 14(1), 10–25.
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). ANALISIS TINGKAT LITERASI DAN PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA DI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERISTAS SAM RATULANGI ANALYSIS OF FINANCIAL LITERACY LEVEL AND PERSONAL FINANCE MANAGEMENT OF STUDENTS AT FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS SAM RATULANGI UNIVERSITY. *Analisis Tingkat... 2131 Jurnal EMBA*, 7(2), 2131–2140.
- Negarawati, E., & Rohana, S. (2024). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan di Era Digital. *Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)*, 3(4). <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i4.2712>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Edukasi Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Purike, E., Kurniasih, W., Wulandari, F. W., & Nirwani, A. (2022). *TRANSAKSI DIGITAL DAN PERKEMBANGAN e-TOURISM DI INDONESIA*. 1(2).
- Putri, K., & Yuhertiana, I. (2024). LITERASI KEUANGAN PADA IBU TUNGGAL: ANALISIS BIBLIOMETRIK. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, Volume 7 No 4.